

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator penting dari derajat kesehatan masyarakat dan keberhasilan pelayanan kesehatan serta masalah kesehatan di seluruh negara. *Sustainable Development Goal's* (SDG's) menetapkan pada tahun 2030 mengurangi angka kematian ibu hingga di bawah 70 per 100.000 kelahiran hidup. SDG's juga menetapkan tujuan untuk mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 AKI di Indonesia adalah 359 per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2015).

DINKES DIY (2013) menjelaskan dalam data dari profil kesehatan DIY tahun 2013 terdapat 40 kasus atau bila dilakukan perhitungan AKI sebesar 87,3 per 100.000 kelahiran hidup di Provinsi DIY. DINKES Provinsi Jawa Tengah (2014) menyimpulkan bahwa AKI mencerminkan risiko yang dihadapi ibu selama kehamilan sampai dengan paska persalinan yang dipengaruhi oleh status gizi ibu, keadaan sosial ekonomi, keadaan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan, kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan

kelahiran, tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan termasuk pelayanan prenatal dan obstetri. Kematian ibu biasanya terjadi karena tidak mempunyai akses ke pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas serta terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan.

Upaya penurunan AKI dan AKB harus dengan mengintegrasikan beberapa program yang terkait, dari awal masa kehamilan, melahirkan, nifas, bayi, balita dan pasangan usia subur. Kemenkes RI (2011) dalam pedoman pelaksanaan kelas ibu hamil menjelaskan bahwa kelas ibu hamil adalah salah satu program yang dibuat pemerintah sebagai sarana belajar ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan mengenai tentang kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, penyakit menular, ake kelahiran, perubahan tubuh dan keluhan selama kehamilan. Kelas ibu hamil memiliki beberapa kegiatan, salah satunya adalah senam hamil.

Widianti dan Proverawati (2014) menjelaskan bahwa senam hamil merupakan terapi latihan gerak yang diberikan pada ibu hamil untuk mengatasi ketidaknyamanan yang dirasakan selama hamil dan mempersiapkan dirinya secara fisik maupun mental untuk mempersiapkan persalinan yang cepat, aman dan spontan. Ibu hamil yang melakukan senam hamil diharapkan mampu menjalani persalinan dengan lancar, dapat memanfaatkan tenaga dan kemampuan sebaik-baiknya sehingga proses persalinan dapat berjalan relatif cepat dan rasa sakit berkurang. Senam hamil memiliki manfaat lain,

diantaranya untuk, memperkuat otot-otot panggul, membuat tubuh lebih rileks, mengurangi rasa sakit selama persalinan, melatih teknik pernafasan agar proses persalinan berjalan lancar.

Untuk memperoleh berbagai manfaat dari senam hamil, ibu hamil harus patuh melakukan senam hamil sesuai program yang telah disediakan oleh fasilitas kesehatan. Dalam konteks keperawatan kesehatan, kepatuhan adalah sejauh mana perilaku individu sesuai dengan saran medis dan kesehatan. Feuer Stein dalam Niven (2012) mengungkapkan faktor-faktor yang mendukung kepatuhan adalah pendidikan, akomodasi, perubahan model terapi, meningkatkan interaksi profesional kesehatan dengan pasien serta modifikasi faktor lingkungan dan sosial.

Manuaba (2007) menjelaskan bahwa senam hamil dapat mempengaruhi proses persalinan apabila dilaksanakan secara teratur yaitu minimal satu kali dalam seminggu dimulai saat umur kehamilan 20 minggu. Nuraini tahun (2011) mendukung pernyataan tersebut melalui penelitian yang ia lakukan mengenai Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan Senam Hamil Oleh Ibu Hamil Dengan Tingkatan Nyeri Persalinan Pada Ibu Bersalin di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Semarang dengan hasil dari 42 responden sebanyak 21 responden tidak patuh mengikuti senam hamil. Responden yang tidak patuh melaksanakan senam hamil mengalami nyeri berat saat persalinan.

Pieter dan Lubis (2013) menjelaskan bahwa dukungan merupakan suatu keadaan dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mendapatkan tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang didorong oleh kekuatan dari lingkungan sosial seperti suami, orangtua, mertua, teman atau tetangga. Ibu hamil mengalami perubahan fisik dan psikologis selama kehamilan sehingga dukungan suami yang bersifat positif kepada istri yang hamil akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin, kesehatan fisik, dan psikologis ibu.

Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak (RSKIA) Sadewa Yogyakarta merupakan salah satu rumah sakit di Kabupaten Sleman yang memiliki program senam hamil. Di RSKIA Sadewa Yogyakarta, angka keteraturan senam hamil adalah 68,3% sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Septaningtia (2015) dengan judul Hubungan Senam Hamil dengan Lama Proses Persalinan Kala II Pada Ibu Primigravida di RSKIA Sadewa Yogyakarta. Jumlah responden yang tidak teratur mengikuti senam hamil masih cukup banyak yaitu 41,7%. Apabila ibu hamil tidak teratur dalam melaksanakan senam hamil, maka bisa dikatakan kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil juga rendah.

Menurut hasil studi awal yang telah dilakukan pada hari Sabtu 21 Mei 2016 di RSKIA Sadewa didapatkan data bahwa kunjungan senam hamil pada bulan Januari 2016 sampai April 2016 berturut-turut sebanyak 350, 257, 256, dan 229. Dari data diatas terjadi penurunan jumlah kunjungan ibu dalam

melaksanakan senam hamil sehingga dapat diartikan pula bahwa terjadi ketidakpatuhan dalam mengikuti senam hamil. Pada tanggal 1 Juni peneliti kembali melakukan studi awal dan didapatkan bahwa pada bulan Mei terdapat 103 ibu yang melakukan senam hamil di RSKIA Sadewa dan 63 ibu hanya satu kali melakukan senam hamil dalam satu bulan.

Wawancara yang dilakukan pada lima ibu yang melaksanakan senam hamil di RSKIA Sadewa didapatkan bahwa semua ibu mengatakan ibu memerlukan dukungan suami selama kehamilan. Bentuk dukungan yang diinginkan berupa perhatian dan kehadiran suami dalam kehamilan termasuk menemani saat ibu melakukan senam hamil. Tiga orang ibu memilih tidak berangkat senam hamil ketika suami mereka tidak bisa menemani senam hamil. Ketika mereka tidak berangkat senam hamil karena suami mereka tidak mengantar, tentu saja hal tersebut membuat mereka tidak patuh terhadap program senam hamil yang mereka ikuti.

Dari uraian masalah diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan senam hamil di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2016.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Dari latar belakang masalah tentang ibu hamil yang tidak patuh melaksanakan senam hamil dikarenakan beberapa faktor antara lain dukungan suami. Maka

peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil Mengikuti Senam Hamil di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2016?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil melaksanakan senam hamil di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2016.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi usia, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, usia kehamilan, dan klasifikasi kehamilan ibu hamil yang melaksanakan senam hamil di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2016.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami pada ibu hamil yang melaksanakan senam hamil di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2016.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan ibu hamil yang melaksanakan senam hamil yang mengikuti senam hamil di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2016.
- d. Apabila terdapat hubungan, mengetahui seberapa besar tingkat keeratan hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil yang melaksanakan senam hamil yang mengikuti senam hamil di RSKIA Sadewa Yogyakarta tahun 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi ibu hamil selaku responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai pentingnya patuh dalam melakukan senam hamil serta pentingnya melibatkan suami selama kehamilan sehingga dukungan dari suami dapat meningkatkan kepatuhan ibu melaksanakan senam hamil.

2. Bagi RSKIA Sadewa Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan petugas medis dapat memberikan penyuluhan tentang pentingnya dukungan suami dalam kepatuhan ibu melaksanakan senam hamil sehingga kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil akan meningkat karena dukungan dari suami.

3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kuliah maternitas. Penelitian ini diharapkan juga menjadi dasar pemberian pendidikan kesehatan (Penkes) baik kepada ibu hamil tetapi juga suami sebagai dukungan terdekat ibu hamil dalam melaksanakan senam hamil.

4. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian dibidang keperawatan maternitas khususnya mengenai senam hamil.

## E. Keaslian Penelitian

TABEL 1  
Keaslian Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Afida Nuraimi, Imbarwati (2010)	Hubungan Kepatuhan Pelaksanaan Senam Hamil Oleh Ibu Hamil dengan Tingkat Nyeri Bersalin Pada Ibu Bersalin di Bps Kota Semarang	Desain retrospektif korelasional menggunakan rancangan <i>control case</i> . Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang saat hamil mengikuti program senam hamil di BPS kota semarang sebanyak 42 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> dengan jumlah sampel yang diteliti adalah 42 ibu. Analisa bivariat digunakan uji <i>chi square</i> dengan taraf kepercayaan 95 %.	Tingkat kepatuhan responden melaksanakan senam hamil adalah seimbang yaitu 50% patuh dan 50% tidak patuh. Dari 9 orang yang tidak mengalami nyeri berat saat persalinan. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara kepatuhan pelaksanaan senam hamil oleh ibu hamil dengan nyeri persalinan pada ibu bersalin di BPS Ny. Titik Suprihatni dengan P-Value 0,001 < 0,05.	Variabel yang digunakan sama melaksanakan senam hamil. Analisa bivariat yang digunakan sama yaitu <i>chi square</i> dengan tingkat kepercayaan 95%.	Variabel penelitian ini adalah tingkat nyeri sedangkan yang penulis akan teliti adalah dukungan suami. Metode penelitian ini adalah <i>retrospektif korelasional</i> dengan rancangan <i>case control</i> , sedangkan penulis akan menggunakan metode analitik <i>korelasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Responden dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang saat hamil mengikuti program senam hamil sedangkan yang akan penulis gunakan adalah semua ibu hamil yang melaksanakan senam hamil. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling sedangkan yang akan penulis gunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Tempat dan waktu penelitian yang penulis akan teliti juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nuraimi.

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Baiq Ayu Ambarwati, (2014)	Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Bersalin Pemerintah Kota Malang	Desain penelitian yang digunakan adalah desain analitik yang bersifat korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa data dengan uji <i>chi square</i> . Populasi yang digunakan adalah ibu hamil trimester III yang memeriksakan kehamilan di RSB Pemerintah Kota Malang yang berjumlah 43 ibu hamil pada bulan November 2013. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>total sampling</i> . Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup tentang dukungan suami dan lembar observasi yang dibuat sendiri oleh peneliti.	Hasil tersebut didapatkan dukungan suami dalam kategori baik yaitu sebanyak 86,0% dan dukungan dengan kategori sebanyak 14,0%. Sebanyak 90,7% patuh melakukan ANC dan 9,3% patuh tidak melakukan kunjungan sesuai jadwal. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ANC dengan menggunakan metode <i>chi square</i> dengan $\alpha=0,05$ dan $p \text{ value} = 0,029$	Variabel dukungan suami kepatuhan tetapi kepatuhan yang penulis akan teliti adalah kepatuhan melaksanakan senam hamil. Desain penelitian sama yaitu desain analitik yang bersifat korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisa bivariat dengan <i>chi square</i> .	Populasi yang dilakukan dalam penelitian sebelumnya adalah ibu hamil trimester III sedangkan yang akan peneliti teliti adalah semua ibu hamil yang melakukan senam hamil di RSKIA Sadewa Yogyakarta. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah total sampling sedangkan yang akan penulis gunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Peneliti akan menggunakan kuesioner tertutup yang akan dibuat oleh penulis sendiri untuk meneliti variabel dukungan suami. Tempat dan waktu penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dan yang akan penulis lakukan juga berbeda.